

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu wahana yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam peningkatan prestasi peserta didik. Pendidikan bukanlah suatu proses yang instan, namun merupakan suatu proses optimalisasi yang memerlukan waktu serta tahapan-tahapan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berprestasi.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2012: 6-7)”.

Sesuai dengan pernyataan dalam pasal 3 di atas telah jelas bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. Mengingat fungsi pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab pada masyarakat dan bangsa.

Keberhasilan pendidikan sekolah dalam mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak bisa dilepaskan oleh kepala sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia umumnya termasuk pengembangan kompetensi guru. Serta harus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan khususnya. Dikatakan sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan pada tiap-tiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah.

Dinas pendidikan (Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2006: 97-98).

Guru sebagai pendidik yang mempunyai latar pendidikan yang tinggi dan baik, harus dapat membimbing anak didiknya semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, cepat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang baik.

Guru sebagai pemegang peranan penting dalam pendidikan harus meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab (Syah, 2008: 9).

Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila memberikan keberhasilan dan kepuasan baik bagi guru maupun bagi peserta didik, seorang guru akan memperoleh kepuasan apabila ia telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan anak belajar dengan perasaan senang. Hal ini hanya akan dapat dicapai dengan baik apabila guru memiliki kompetensi yang optimal.

Keberhasilan mengelola proses pendidikan secara efektif, efisien dan bermutu tinggi tidak hanya bergantung pada kepala sekolah tetapi juga bergantung pada guru. Peranan seorang guru sangat penting, karena guru merupakan pihak terlibat secara langsung di dalam proses belajar mengajar di kelas. Berhasil tidaknya program pengajaran pada akhirnya banyak bergantung kepada guru sebagai pengajar. Oleh Karena itu, diperlukan hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang berlokasi di Desa Tegalgusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah lembaga yang berdiri di pedesaan yang penduduknya cukup modern. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid

ini berdiri cukup lama tetapi kondisi sekolah sangat memprihatinkan dengan adanya sumber daya manusiannya yang kurang diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga proses belajar-mengajar belum berjalan maksimal. Hal inilah yang membuat peneliti mengangkat judul *“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya (STAIN, 2013: 72).

Adapun fokus penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?

4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (STAIN, 2013: 73).

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis (STAIN, 2013: 73).

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang peran kepala sekolah dan kinerja guru serta sebagai kontribusi guna memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan peran kepala sekolah dan kinerja guru di lembaga perguruan tinggi khususnya STAIN Jember.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dan memperbaiki dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dapat menjadikan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai kontribusi pemikiran pentingnya kinerja guru dalam menangani siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.
- c. Bagi peneliti sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan peneliti tentang peran kepala sekolah dan kompetensi guru Fiqih.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti (STAIN, 2013: 73).

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang lebih melebar dalam menginterpretasikan isi dari karya ilmiah yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015”, berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

### **1. Peran**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 854).

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah (Wahjosumidjo, 2008: 82). Seorang Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap pihak ketiga/ atasannya, bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya (Purwanto, 2012: 62).

Seorang kepala sekolah atau pemimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus menjalankan peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

Peran tersebut nantinya akan membawa sekolah kearah yang lebih baik dan lebih maju dalam segala aspek yang ada didalamnya, baik kualitas guru, prestasi siswa, maupun proses pembelajaran.

### **3. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sisdiknas, 2012: 4).

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2008: 26).

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi ini, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada Bab I, dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab 1 ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab II, dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kajian teoritik yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang aplikasi pengembangan kompetensi pendidik. Fungsi dari Bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab III, dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab IV, dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab V, dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari Bab V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu`

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan (STAIN, 2013: 73-74).

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Siti Hosiyah 2012, "Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar 02 tahun pelajaran 2012/2013. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, serta dokumentasi. Adapun kesimpulannya ialah *Pertama:* kepala sekolah mengadakan pertemuan antar guru, membimbing guru dalam pembuatan silabus, membimbing guru dalam pembuatan program tahunan dan program semester, dan menyediakan buku-buku yang terkait dengan mata pelajaran tertentu; *Kedua:* kepala sekolah mengikut sertakan dewan guru atau tenaga teknis untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau

segala sesuatu yang dapat meningkatkan kemampuan mereka; *Ketiga*: kompetensi guru adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi bergaul secara efektif dengan peserta didik, semua pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik.

2. Jamiyah, 2010, "Pelaksanaan peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2009/2010. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, serta dokumentasi. Adapun kesimpulannya ialah pelaksanaan peran kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Latief Ar-Rosyid sangat penting sekali, karena pada dasarnya kepala sekolah adalah seorang yang harus memberikan sesuatu yang bersangkutan paut dengan pendidikan, apalagi tentang *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*, namun kenyataan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Latief Ar-Rosyid, kepala sekolah belum bisa maksimal, dalam pelaksanaan peran sebagai manajer, administrator, dan supervisor, karena kepala sekolah kurang memahami kompetensi tentang standar kepala sekolah/madrasah dan kurang memahami kompetensi tentang standar pengawas sekolah/madrasah, sehingga tujuan yang diinginkan belum tercapai dengan maksimal.

3. Silvia Ainul Hidayah, 2008, "Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2007/2008. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, serta dokumentasi. Adapun kesimpulannya ialah peranan kepala madrasah dalam meningkatkan SDM di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam telah terlaksana dengan cukup baik. Adapun kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan SDM tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan kepala madrasah baik sebagai administrator maupun sebagai supervisor. Membuat perencanaan; Menyusun struktur organisasi madrasah. Pengkoordinasian organisasi madrasah; dan mengatur/mengontrol kepegawaian madrasah sampai pada pembinaan kurikulum, dan pembagian tugas guru.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah dari segi fokus masalah. Yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan keempat kompetensi guru mencakup pedagogik, sosial, kepribadian, profesional, serta lokasi penelitiannya dilakukan di pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalusi Mayang Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi, yang orangnya sama, tetapi topiknya berbeda (Danim dan Khairil, 2011:79). Dinas pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator; manajer; administrator; dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradig baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2006: 97-98).

Tugas-tugas tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

#### a. Kepala sekolah sebagai edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*,

dan mengadakan program akselerasi ( *acceleration*) bagi peserta didik yang yang cerdas di atas normal (Mulyasa, 2006: 98-99).

Dalam Khairil dan Danim (2011: 80) dijelaskan bahwa sebagai educator juga, kepala sekolah perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta prestasi belajar siswa dapat dapat dideskriptifkan sebagai berikut:

*Pertama*, menyertakan guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga*, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa agar giat bekerja. *Keempat*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu ditentukan. *Kelima*, mengoptimalisasikan ruang kerja guru sebagai wahana tukar pengalaman antara sesama mereka demi perbaikan kinerja masing-masing.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen adalah proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumijo, 2008: 94).

Menurut Wahyudi (2006: 64-65) dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

*Pertama;* memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan.

*Kedua;* memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati kehati.

*Ketiga;* mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisipatif).

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan (Purwanto, 2012: 106).

Menurut Mulyasa (2006: 107-108) secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola hal-hal sebagai berikut:

1) Kemampuan mengelola kurikulum

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran; penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum; dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta di perpustakaan.

2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler; dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

### 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia

Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti kepustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

### 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasana

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang; pengembangan data administrasi meubeler; pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK); pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka; pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium; serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

### 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk; pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar; pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus duwujudkan dalam pengembangankan administrasi keuangan rutin; pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik; pengembangan administrasi keuangan yang bersumber yang bersumber dari pemerintah, yakni uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DBO); pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*; dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan supervisi perpustakaan, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja

tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah (Khairil dan Danim, 2011: 81).

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif anata lain:

#### 1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan suatu alat bagi supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru yang berlatih menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru latih untuk saling mengetahui, memahami atau mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (Sagala, 2009: 2013).

#### 2) Kunjungan Kelas

Adapun kunjungan kelas yaitu kunjungan yang dilakukan supervisor kedalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/kesulitan selama melaksanakan proses pembelajaran.

### 3) Observasi Kelas (*classroom observation*)

Adapun observasi kelas yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru (calon guru) yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Observasi kelas inilah kegiatan supervisi yang paling sistematis dan teliti karena semua gerak-gerik guru sedang mengajar tidak ada yang terlewat untuk diamati (Arikunto dan Yuliana, 2008: 380-381).

### 4) Rapat Guru

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru (Purwanto, 2012: 122).

### 5) Pembicaraan Individual

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada masalah yang menyangkut profesionalisme guru.

### 6) Simulasi Pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamanatinya sebagai intropeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik (Mulyasa, 2006: 114).

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/ syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin capainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi (Purwanto, 2012: 115-116).

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya (Daryanto. 2002: 84).

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo dalam Mulyasa (2006: 115) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan

pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Menurut Mulyasa (115-116) kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) keteladan.
- 2) Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, sarana dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.
- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dalam kemampuannya di sekolah (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk

kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

- 5) Kemampuan berkomunikasi dan tercermin dari kemampuannya untuk (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel (Mulyasa, 2006: 118).

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class (Mulyasa, 2006: 119).

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Secara terminologi motivator adalah pendorong, penggerak, pemberi semangat/ sokongan moril, penganjur, pemberi motivasi (Partanto dan Al-Barry, 2001: 486).

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar.

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara cepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan (Khairil dan Danim, 2011: 83).

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sisdiknas, 2012: 4).

Sedangkan guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Mulyasa, 2008: 5).

Menurut Sa'ud (2009: 44-45) kompetensi guru Agama dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

*Pertama:* Menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

*Kedua:* menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.

*Ketiga:* kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru sebagaimana dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup antara lain:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2008: 75) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sagala (2009: 32) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi produser dan standar yang dipersyaratkan; dan
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### b. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2008: 173-175) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi sosial mencakup antara lain:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengemban dua misi sekaligus, yaitu: *pertama*, tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. *Kedua*, tugas sosiopolitik (kekhalfahan), dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat.

Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup sebagai berikut:

### 1) Tanggung Jawab

Guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2) Wibawa

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional moral, social, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.

### 3) Mandiri (*independent*)

Terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

### 4) Disiplin

Disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para

peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Di sinilah pentingnya kompetensi personal atau pribadi guru (Mulyasa, 2008: 89).

### c. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan representatif dari karakteristik seseorang yang konsisten dilihat dari tingkah lakunya. Pada intinya bahwa kepribadian dan karakteristik seseorang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Ngelim Purwanto dalam buku Barnawi mengemukakan bahwa kepribadian itu dinamis, tidak statis. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungannya.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat (Djamarah, 2000: 40).

Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian mencakup antara lain:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Sudjana dalam Usman (2004: 14) kata professional berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, dan sebagainya. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh orang agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Hamzah, 2007: 18).

Pendidik professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dan bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal diantaranya meliputi:

### 1) Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan bahan bagi pendidik adalah sangat penting dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk dapat menguasai bahan dengan baik, maka pendidik harus memiliki kebiasaan untuk mencari dan menelusuri secara mandiri. Berbagai sumber pustaka dan sumber lain secara maksimal. Penguasaan bahan pada akhirnya harus ditunjukkan dengan hasil pemahaman yang memadai dengan pemberian standart penilaian yang ketat dan bermutu (Suparno, 2002: 102).

Pendidikan harus menambah pengetahuannya. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Pendidik yang pekerjaannya memberikan pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada para siswanya, tidak mungkin akan berhasil jika pendidik itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Jadi sambil mengajar, sebenarnya pendidik juga belajar (Purwanto, 2012: 147).

Setiap pendidikan wajib meningkatkan ilmunya karena ilmu pengetahuan itu seperti makanan yang selalu penting bagi kehidupan manusia. Sungguh terasa janggal kalau seorang pendidik tidak memiliki ilmu yang luas. Bagaimana pendidik mengajar dan menjawab persoalan yang sedang dilalui kalau pendidik tidak mempunyai keluasaan ilmu yang memadai.

Pendidik harus memiliki pengetahuan dalam bidang yang diajarkannya. Sehingga memungkinkan dia untuk mentransfer ilmu pada siswanya dengan cukup baik, sesuai dengan tingkat kepada siapa ilmu itu serta senantiasa giat untuk menambah ilmunya, terutama didalam bidang mata pelajaran yang diasuhkan.

2) Penugasan landasan dan wawasan kependidikan dan pendidikan.

Pendidik sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan baik arah atau tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Dengan memahami hal tersebut pendidik akan memiliki landasan berbijak dan keyakinan yang mendorong cara berfikir dan bertindak edukatif disetiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain pancasila, UUD 1945, Sisdiknas akan merupakan landasan atau falsafah bagi kegiatan pendidik dalam menjalankan berbagai ketepatan pemerintah dalam bidang pendidikan (Sardiman, 1988: 168).

Seorang pendidik yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan pendidik untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat.

Seorang pendidik harus memiliki ilmu terapan yang akan dipergunakan dalam berkomunikasi ilmu tersebut pada siswanya.

Ilmu terapan tersebut berupa, keterampilan manajemen pendidik, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan.

Pendidik seharusnya memiliki kesadaran bahwasanya proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan pendidikan. Artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan intruksional yang dirumuskan dalam suatu pelajaran. Proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pelajaran yang pokok, yang harus dicakup untuk mencapai tujuan ini.

Pendidik seharusnya mengkomunikasikan pada siswanya mengenai pelaksanaan belajarnya, mengemukakan standart kompetensi, kompetensi dasar dan menentukan alokasi waktu maupun kondisi belajar yang tepat bagi siswa (Sagala, 2008: 136).

Menurut Meriam dalam Suyanto dan Jihad (2013: 44) menyarankan agar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah:

- a) Memahami motivasi para siswa
- b) Memahami kebutuhan belajar siswa
- c) Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik
- d) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan
- e) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran

- f) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
- g) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata
- h) Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenankan siswa mengembangkan minatnya masing-masing
- i) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya
- j) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.

Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup antara lain:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy. J. Moleong (2011: 4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif seperti ini menurutnya harus diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) dan tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Karakteristik dari penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkan terlebih dahulu sebagai yang lain digunakan dalam penelitian klasik. Maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2011: 4-5).

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid ini terletak di Desa Tegalgusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Dalam perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi dipercaya sampai pada saat ini sebagai sekolah yang baik, mampu menghasilkan *out put* yang bisa menghadapi tuntutan zaman dimasa kini dan yang akan datang, serta bisa dijadikan pedoman dan acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Sehingga semakin diminatinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul jadid Tegalgusi ini menjadikan alasan ketertarikan peneliti akan melakukan penelitian di sekolah ini untuk mengetahui kompetensi guru Agama Islam yang dapat membantu peserta didik dalam akhlak dan bidang akademik sehingga mampu menghasilkan out put yang baik dan berkualitas.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2012: 85).

Adapun sumber data pada penelitian ini berupa:

1. Sumber manusia
  - a. Kepala sekolah
  - b. Dewan guru

- c. TU
  - d. Siswa
2. Sumber non manusia
- a. Dokumentasi
  - b. Kepustakaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes observasi dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Margono (2003: 6), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, dimana

dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012: 227). Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang jember.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Wawancara dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 140). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur yang digunakan untuk memperoleh data peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terkait penguasaan materi pembelajaran, pemilihan strategis pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan sebagainya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 204). Metode dokumen dalam suatu penelitian merupakan metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah berdirinya
- b. Peta wilayah atau lokasi
- c. Jumlah guru (PNS/Non PNS)
- d. Jumlah murid
- e. Struktur organisasi

#### E. Analisis Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248).

Bogdan dalam Sugiyono (2012: 244) menyebutkan analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ketika penggalan data telah berakhir dan semua data sudah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan analisis data, proses ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2012: 249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin

juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2012: 252).

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menuju terhadap kevalidan data yang diperoleh dilokasi penelitian, metode, validitas data sangatlah penting untuk digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2011: 330).

Menurut Patton dalam Moleong (2011: 331) hal ini dapat dicapai melalui jalan, diantaranya adalah:

1. Membandingkan data hasil dan pengamatan dalam hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi sesuatu dokumen yang barkaitan.

Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

### 1. Tahap pra lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

#### b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

#### c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan

dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan di anggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, penenliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitians

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember merupakan Madrasah yang sudah menjadi kebutuhan akan pendidikan terutama bagi anak-anak yang kurang mampu, agar mereka menjadi generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai *ahlus sunnah wal jama'ah*. Maka didirikanlah suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, oleh seorang yang ditokohkan dan memiliki karismatika yang tinggi. Beliau adalah KH. Husni A.J, putra dari KH. Imam.

Mula-mula lembaga pendidikan Islam ini diberi nama Madrasah Miftahul Ulum yang didirikan pada tahun 1954, kemudian pada tahun 1977 madrasah ini diganti nama dengan Madrasah Miftahul Ulum Al-Islah.

Pergantian nama madrasah ini dilatar belakangi oleh tenaga pengajar madrasah ini mayoritas berasal dari Madrasah Al-Islah. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1987 setelah madrasah tersebut memiliki kader dan figur yang tepat untuk mengelola manajemen madrasah ini maka digantilah nama Madrasah Miftahul Ulum Al-Islah

menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid hingga sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid terakreditasi pada tahun 1993.

Dari tahun berdirinya Lembaga Pendidikan Islam ini yaitu pada tahun 1954. Sampai saat ini telah banyak dilakukan pergantian pimpinan madrasah ini. Pada tahun pertama 1954 sampai dengan tahun 1964 sampai dengan 1971 kepala madrasah ini dipimpin oleh Bapak Asma'i, sedangkan dari tahun 1971 sampai dengan 1977 pelaksanaan manajemen lembaga ini diketua oleh Bapak Ishak, diakhir tahun ajaran 1977 dilakukan pergantian pucuk pimpinan kembali dan pimpinan lembaga madrasah pada waktu itu tahun 1977 sampai dengan tahun 1981 dikepalai oleh Bapak Nafhan Baidi. Empat tahun kemudian Bapak Nafhan Baidi mengakhiri jabatannya karena beliau dipercaya oleh masyarakat untuk menjadi Kepala Desa di desa itu. Kepemimpinan madrasah ini digantikan oleh Bapak Suratip, mulai tahun 1981 sampai 1988. Lalu pada tahun 1988 sampai dengan tahun 2000 Kepala Madrasah lembaga ini di pimpin oleh H. Jufri lalu dilanjutkan oleh H. Thoif Zamroni pada tahun 2000 sampai dengan 2003, kemudian pada pertengahan tahun 2003 Bapak Nafhan Baidi kembali memimpin Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid ini sampai tahun ajaran 2005/2006, Lalu pada tahun berikutnya kepemimpinan dialih tangankan kepada Bapak Sutali sampai sekarang (Dokumentasi, 27 Agustus 2014).

## **2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi kurang lebih 20 km dari kota Lumajang, tepatnya berada di Dusun Krajan Desa Tegalgusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Jl. H. Husni RT 01/RW 05 yang berjarak  $\pm$  1 km dari batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa Tegalgusi
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

## **3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember**

Adapun visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi

### **a. Visi**

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid, menjadikan Madrasah Ibtidaiyah yang taat,
- 2) Tafakkurul 'Am (berwawasan global),
- 3) A'malul khos (bertindak lokal) ,
- 4) Akhlaqul Karimah dan
- 5) Taqwallah

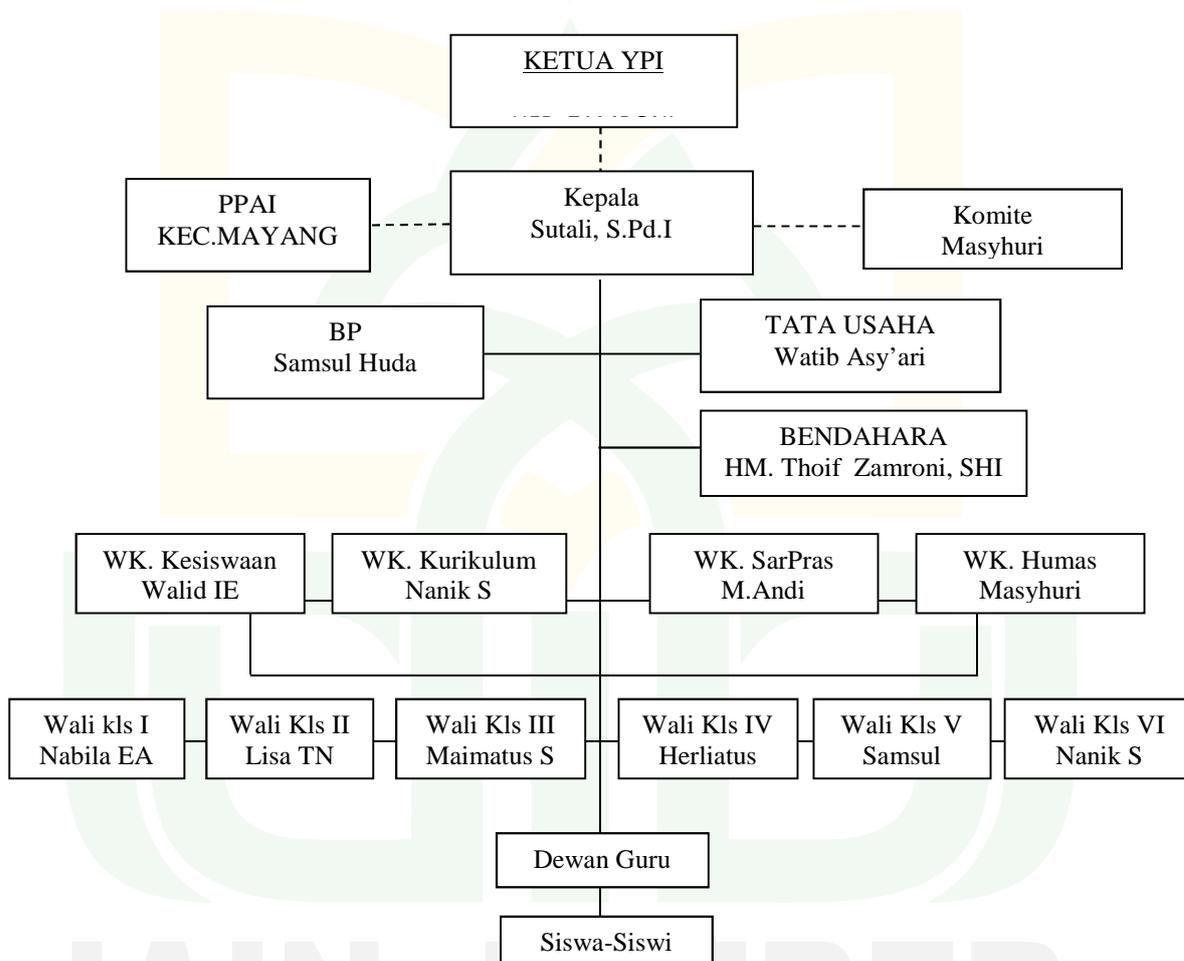
**b. Misi**

- 1) Melaksanakan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- 2) Menumbuh kembangkan dasar-dasar kemahiran dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan
- 3) Menerapkan Manajemen yang professional dengan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah)
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.



#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember

##### Bagan I Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi  
Mayang Jember 27 Agustus 2014

## 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember

### a. Guru

Personalia Madrasah Ibtidaiyah. Nurul Jadid Tegalgusi adalah guru dan tenaga administrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap Madrasah Ibtidaiyah. Nurul Jadid jumlah guru dan tenaga administrasi sebanyak 15 Orang sebagaimana dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Personalia Madrasah Ibtidaiyah**  
**Nurul Jadid Tegalgusi**  
**Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas
1	2	3	4	5
1	Sutali, S.Pd.I 19730506 200501 1 007	S-1	Kepala Madrasah	Qur'an Hadist
2	HM. Thoif Zamroni, SHI	S-1	Guru	SKI + Bendahara
3	Maimatus Sa'diyah, A.Ma	D-2	Guru	Kelas III
4	Herliatus, A. Ma	D-2	Guru	Aqidah Akhlaq
5	Nanik Sulastri, S.Pd	S-1	Guru	IPA / Sains
6	Watib Asy'ari	SLTA	Guru	IPS / PKn
7	Samsul Huda	SLTA	Guru	Matematika
8	Lisatul Nurjannah	SLTA	Guru	Kelas II
9	Achmad Karunia HR	SLTA	Guru	Penjaskes
10	Muhammad Fauzi	SLTA	Guru	Bhs. Daerah
11	M. Andi Suhaimi, S.Pd.I	S-1	Guru	Bhs.arab
12	Evi Rahmawati	S-1	Guru	Bhs. Indonesia
13	Nabila Etia Arifiana	SLTA	Guru	Kelas I
14	M.Tholib	SLTP	Penjaga	
15	Lailatus Sa'adah, S.Pd.I	S-1	Guru	Fiqih

Sumber data : Dokumentasi Kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember 27 Agustus 2014

## b. Peserta Didik

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 124 siswa, untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah**  
**Nurul Jadid Tegalusi**  
**Kecamatan Mayang Kabupaten Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jenis Kelas Madrasah Ibtidaiyah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	I	12	6	18
2	II	9	10	19
3	III	12	12	24
4	IV	13	9	22
5	V	11	8	19
6	VI	8	14	22
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>59</b>	<b>124</b>

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalusi Mayang Jember 27 Agustus 2014

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalusi Mayang Jember

Sesuai dengan hasil observasi dalam penelitian bahwa status kepemilikan gedung madrasah adalah Milik sendiri sedangkan status tanahnya adalah wakaf. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi**  
**Mayang Jember**

No	Sarana Fisik	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Unit Kearsipan	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang Komputer	1 Ruang
6	Ruang Belajar	6 Ruang
7	MCK Guru	1 Ruang
8	MCK Siswa	2 Ruang
9	Musholla	1 Ruang

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember 27 Agustus 2014

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat sebab inilah yang akan dianalisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan.

Untuk mendapatkan data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, *pertama* Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, *kedua* Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, *ketiga* Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, *keempat* Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Berikut ini dipaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (terkait dengan penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, memfasilitasi pengembangan potensi, penyelenggaraan penilaian dan evaluasi, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, melakukan tindakan reflektif) dilakukan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan

workshop dan pelatihan-pelatihan, seperti workshop KTSP dan K-13, pelatihan IT dan sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sutali selaku kepala sekolah bahwa:

“Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan pemahaman terhadap peserta didik didalam kelas, memiliki perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta mengadakan evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember, peran saya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sini dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, dan pelatihan-pelatihan (Interview, 11 Agustus 2014).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Herlitus A selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru disini dengan mengikutsertakan kami pada kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan, seperti workshop KTSP dan K-13, pelatihan IT dan sebagainya (Interview, 18 Agustus 2014).

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bukan segi pemahaman materi saja, guru diharuskan memiliki pengetahuan yang luas dalam proses pengajarannya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru harus selalu dikembangkan dan tidak berjalan stagnan. Oleh karena itu kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember merancang suatu strategi agar kompetensi seorang guru dapat berjalan dengan baik, karena apabila

seorang guru tidak melaksanakan kewajibannya, maka pembelajaran akan berjalan tidak sistematis dan tidak akan efektif.

Dengan itu peran kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember menekankan kepada setiap guru untuk menggunakan perangkat pembelajaran seperti; mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, tujuannya agar siswa dapat lebih mengerti dengan apa yang guru jelaskan dan mudah untuk diserap dengan baik.

Kegiatan belajar dan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan juga sebagai sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga pada tataran ini, dapat dilaksanakan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan kebutuhan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Maka dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berorientasi pada penyampaian materi, pemahaman peserta

didik, perencanaan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dan telah menerapkan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Aktif* yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. *Kreatif* dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mampu mendorong kreatifitas siswa dan memahami berbagai tingkat kemampuan siswa. *Efektif* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan. *Menyenangkan* adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"Time on task"*) tinggi. Sebagai identitas pendidikan Islam tentunya proses pembelajaran akan memberikan warna Islami, yakni menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam sebagai wujud ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru tidak terlalu mengejar target menyelesaikan materi, akan tetapi lebih menekankan pada upaya untuk mendorong siswa dalam belajar mengembangkan potensi.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru (terkait dengan kemampuan guru bersikap inklusif, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi ditempat bertugas, berkomunikasi dengan komunitas profesi) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember dilakukan dengan melibatkan guru pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan (seperti pemberian zakat fitrah kepada orang-orang miskin setiap 1 tahun sekali), mengikutsertakan guru pada rapat wali murid, dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Sutali selaku kepala sekolah bahwa:

“Peran saya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di sini dengan cara melibatkan guru pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan (seperti pemberian zakat fitrah kepada orang-orang miskin setiap 1 tahun sekali), mengikutsertakan guru pada rapat wali murid dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) (Interview, 11 Agustus 2014).

Lebih lanjut Bapak Sutali menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan cara membimbing dan mengarahkan guru dengan orang tua siswa harus terjalin komunikasi yang baik karena orang tua siswa merupakan pendidik di rumah dan guru pendidik di sekolah.

Sedangkan menurut Ibu Lailatus Sa’adah selaku guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember menjelaskan bahwa :

“ untuk mengembangkan kompetensi sosial guru, Bapak kepala sekolah melibatkan kami pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan (seperti pemberian zakat fitrah kepada orang-orang miskin setiap 1 tahun sekali), mengikutsertakan kami pada rapat wali murid, dan mengikutsertakan kami dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut agar terjalin hubungan yang baik antar guru dan masyarakat, dan teman seprofesi (Interview, 21 Agustus 2014).

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember hubungan guru dan orang tua wali sangat baik seperti yang diungkapkan oleh Ibu Herliatus A sebagai guru Aqidah Akhlak bahwa :

“ hubungan guru dengan orang tua/ wali murid sangat harmonis dengan adanya rapat yang dilakukan setiap hasil dari belajar siswa atau raport bahwa guru wali kelas memberikan informasi yang berkaitan siswa disekolah seperti hasil belajar siswa di sekolah apakah siswa itu sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, suka bergurau dengan temannya pada saat belajar. Guru memberi nasehat kepada putra putrinya agar selalu dipantau pada saat belajar dan mengurangi bermain.”(Interview, 18 Agustus 2014).

Pada sisi yang lainnya komunikasi guru dengan guru yang lainnya sangat baik dan efektif. Dan hasil observasi dapat diketahui bahwa hubungan guru dengan guru yang lainnya dilaksanakan atas dasar tanggung jawab, dan penuh kebersamaan sehingga hubungan antar guru terjalin dengan harmonis.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Sutali bahwa: “hubungan komunikasi guru dengan guru yang lain sangat harmonis, tidak ada suatu permasalahan dengan cara setiap bulan sekali mengadakan arisan keluarga akan menciptakan silaturahmi, saling mengenal dan menjalin keakraban antar sesama guru.”(Interview, 11 Agustus 2014).

Selain itu juga komunikasi guru dengan masyarakat sangat baik dan terdapat lembaga-lembaga keagamaan yang bergerak dalam usaha

pendidikan semakin memperlebar peluang mewujudkan tujuan sekolah, karena dengan kerjasama antar lembaga menjadikan pembelajaran lebih kondusif.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lailatus Sa'adah selaku guru

Fiqih bahwa :

“hubungan guru dengan masyarakat sangat baik dan masyarakat sangat antusias sekali melalui pembagian zakat fitrah kepada orang-orang miskin dengan memberikan kupon, serta sholat dhuha yang dilaksanakan wajib secara bergantian kelas kepada seluruh siswa yang karena merupakan tambahan nilai efektif pada pelajaran agar senantiasa anak tersebut selalu sholat secara rutin secara berjama'ah tidak hanya disekolah saja melainkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.”(Interview, 21 Agustus 2014).

Penciptaan suasana yang kondusif antara sekolah dengan masyarakat secara eksternal maupun seluruh komponen sekolah secara internal mampu diciptakan oleh kepala sekolah dan segenap dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. Guru tersebut menyadari bahwa kewajiban guru adalah mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat merupakan bagian dan tugas guru dalam mendidik siswa dan mengembangkan profesinya sebagai guru. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan milik bersama antara warga sekolah itu sendiri, pemerintah dan masyarakat (Observasi, 04 Agustus 2014).

### **3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru (terkait dengan kemampuan guru bertindak sesuai dengan norma Agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, menunjukkan etos kerja, menjunjung tinggi kode etik profesi guru) dilakukan melalui keteladanan, dan kultum yang dilakukan setiap selesai shalat dhuhur.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui keteladanan antara lain: kepala sekolah hadir tepat waktu, apabila ada guru yang tidak hadir atau melakukan kesalahan kepala sekolah menasehati dengan arif dan bijaksana, membimbing/ membantu guru dan karyawan yang mengalami kesulitan dan sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Herliatus A bahwa:

“Bapak kepala sekolah sebelum kami datang beliau sudah datang terlebih dahulu, apabila diantara kami ada yang tidak hadir atau melakukan kesalahan beliau menasehati kami dengan arif dan bijaksana, dan apabila diantara kami ada yang merasa kesulitan beliau membimbing/ membantu kami seperti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan sebagainya (Interview, 18 Agustus 2014).

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Andi Suhaimi selaku guru Bahasa Arab bahwa:

“Bapak kepala sekolah disini tidak pernah datang terlambat (Disiplin waktu), apabila guru-guru melakukan kesalahan kepala

sekolah langsung menegur langsung, dan apabila guru-guru ada yang merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran kepala sekolah membantu dengan sangat sabar dan telaten (Interview, 25 Agustus 2014).

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik seperti mempunyai rasa empati, saling mengingat antar sesama guru, penuh dengan kasih sayang, mengajar dengan tulus hati, bersikap sabar, bertanggung jawab dalam segala hal, dan mempunyai akhlak yang baik (Observasi, 04 Agustus 2014).

Gambaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember oleh para siswa tersebut sangat positif, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ilmi Mustofa salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember bahwa: “Guru-guru kami memiliki sifat baik, seperti: (1) suka bekerja sama, (2) sabar, (3) bersikap terbuka, (4) ramah, (5) menguasai bahan pelajaran, (6) tidak mudah marah terhadap siswa (Interview, 13 Agustus 2014).

#### **4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (terkait dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan keprofesionalan,

pemanfaatan teknologi informasi) dilakukan melalui penataran, lokakarya, mengadakan studi banding, pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Sutali selaku kepala sekolah bahwa: “Peran saya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru pada penataran, lokakarya, mengadakan studi banding, pelatihan (Interview, 11 Agustus 2014).

Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu Lailatus Sa’adah selaku guru Fiqih bahwa:

“Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru disini dengan mengikutsertakan kami pada kegiatan penataran, lokakarya, mengadakan studi banding, pelatihan, seperti penataran peningkatan kualitas guru dalam mengajar, lokakarya seperti membuat buku karya tulis ilmiah, mengadakan studi banding kesekolah yang lebih maju yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussholah Jember, dan pelatihan guru mata pelajaran (Interview, 21 Agustus 2014)

Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember telah sesuai dan mampu melaksanakan tata kerja yang professional dalam arti mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepala sekolah mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien, kepala sekolah diyakini mampu memotivasi guru untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan, seperti guru itu harus

mempunyai keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar, keahlian dibidang tertentu sesuai profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.

Oleh sebab itu, kepala sekolah terus melakukan beberapa inovasi dalam aspek kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan kompetensi guru yaitu salah satunya dengan mengadakan pelatihan (*workshop*) atau mengirim tenaga pengajar dalam pelatihan terutama pelatihan tentang pembelajaran.

### C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan (STAIN, 2013: 77).

Adapun temuan yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut :

#### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember sudah dilakukan. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember dilakukan dengan mengikutsertakan guru

pada kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan, seperti workshop KTSP dan K-13, pelatihan IT.

Dalam Khairil dan Danim (2011: 80) dijelaskan bahwa sebagai educator, kepala sekolah perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta prestasi belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, menyertakan guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. *Ketiga*, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa agar giat bekerja. *Keempat*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu ditentukan. *Kelima*, mengoptimalkan ruang kerja guru sebagai wahana tukar pengalaman antara sesama mereka demi perbaikan kinerja masing-masing.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember sudah

dilakukan. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember dilakukan dengan cara melibatkan guru pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan (seperti pemberian zakat fitrah kepada orang-orang miskin setiap 1 tahun sekali), mengikutsertakan guru pada rapat wali murid, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Gagasan baru tersebut misalnya moving class (Mulyasa, 2006: 118-119).

### **3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru

di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jdid Tegalgusi Mayang Jember dilakukan melalui keteladanan antara lain: kepala sekolah hadir tepat waktu, apabila ada guru yang tidak hadir atau melakukan kesalahan kepala sekolah menasehati dengan arif dan bijaksana, membimbing/ membantu guru dan karyawan yang mengalami kesulitan, dan kultum yang dilakukan setiap selesai shalat dhuhur.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (115-116) bahwa kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) keteladanan.
- b. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, sarana dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kepala tindakan.

#### **4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Berdasarkan dari penjelasan informan peneliti dapat menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember dilakukan melalui penataran peningkatan kualitas guru dalam mengajar, lokakarya seperti membuat buku, karya tulis ilmiah, mengadakan studi banding ke sekolah yang lebih maju yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussholah Jember, dan pelatihan guru mata pelajaran.

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar.

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara cepat, efektif dan efisien untuk



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember yaitu dilakukan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan, seperti workshop KTSP dan K-13, pelatihan IT.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember yaitu dilakukan dengan cara melibatkan guru pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan (seperti pemberian zakat fitrah kepada orang-orang miskin setiap 1 tahun sekali), mengikutsertakan guru pada rapat wali murid, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember yaitu dilakukan melalui keteladanan antara lain: kepala sekolah hadir tepat waktu, apabila ada guru yang tidak hadir atau melakukan kesalahan kepala sekolah menasehati dengan arif dan bijaksana, membimbing/ membantu guru dan karyawan yang mengalami kesulitan, dan kultum yang dilakukan setiap selesai shalat dhuhur.

4. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember yaitu dilakukan melalui penataran peningkatan kualitas guru dalam mengajar, lokakarya seperti membuat buku, karya tulis ilmiah, mengadakan studi banding ke sekolah yang lebih maju yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussholah Jember, dan pelatihan guru mata pelajaran.

## **B. Saran-saran**

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu :

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas siswa serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### **2. Dewan Guru**

Guru agama hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya secara terus menerus dengan cara mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tugas yang diembannya.

### **3. Siswa**

Bagi siswa hendaknya lebih tekun dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir kedepan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.



## BIODATA PENULIS



NAMA : Mufidah Maulida

NIM : 084 103 099

FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah/ MPI

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Jember, 28 Agustus 1993

ALAMAT : Tegalgusi RT 001 RW 005 Kec. Mayang  
Kab. Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- a. MI Nurul Jadid, lulus pada tahun 2004
- b. MTs Miftahul Ulum, lulus pada tahun 2007
- c. MA Miftahul Ulum, lulus pada tahun 2010
- d. IAIN Jember – Sekarang

# IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Bahreisj, Salim, 1992, *Terjemah Riyadus Shalihin*, Bandung: Al-Ma'arif
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2002. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayah, Silvia Ainul. 2008. Skripsi *Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2007 / 2008*. Jember: STAIN Jember.
- Hosiyah, Siti. 2013. Skripsi *Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Di Sekolah Dasar 02 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: STAIN Jember.
- Jamiyah. 2010. Skripsi *Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di MTs Darul Latief Ar Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jember: STAIN Jember.
- Kemenag. 2010. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*. Bandung: SF. Jabal Raudlatul Jannah.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Partanto Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta.
- Said, Mas'ud. 2010. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Organisasi*. Malang: Maliki Press.
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-undang Guru dan Dosen. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sisdiknas. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

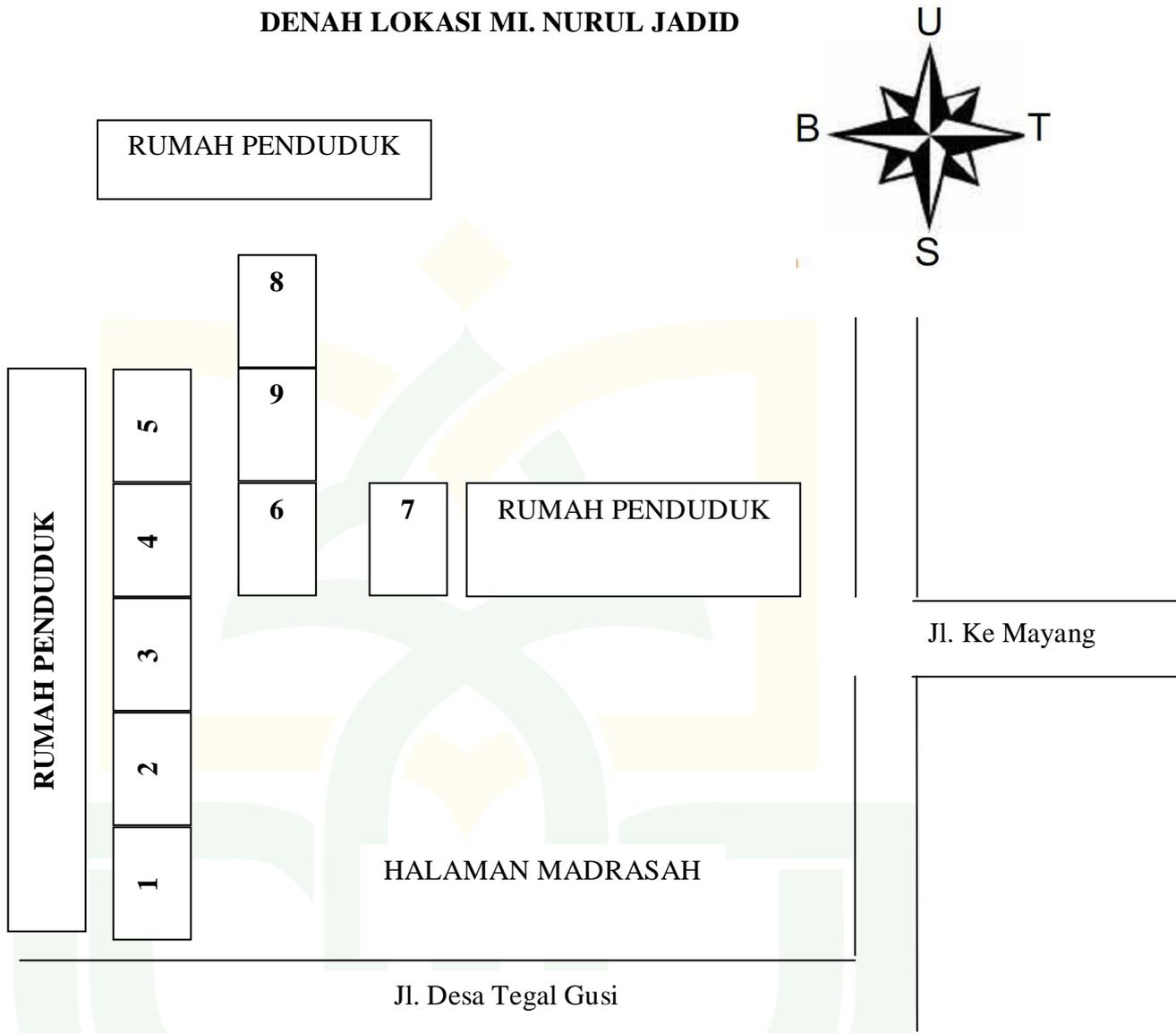
Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.



## DENAH LOKASI MI. NURUL JADID



Keterangan :

1. R. Kantor
2. R. Kelas 1
3. R. Kelas 2
4. R. Kelas 3
5. R. Kelas 4
6. R. Kelas 5
7. R. Kelas 6
8. Kamar Mandi Guru
9. Kamar Mandi Siswa

Skala 1:500

## DOKUMENTASI



Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember



Rapat Guru



Rapat Wali Murid



Pembagian Zakat Fitrah



Wawancara Guru Aqidah akhlak



Wawancara Kepala Sekolah

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
TEGALGUSI MAYANG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh:  
MUFIDAH MAULIDA  
NIM : 084 103 099**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2015**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
TEGALGUSI MAYANG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MUFIDAH MAULIDA**

**NIM : 084 103 099**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JANUARI 2015**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
TEGALGUSI MAYANG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MUFIDAH MAULIDA**  
**NIM : 084 103 099**

Disetujui Oleh  
Pembimbing

**Dwi Puspitarini, S.S.,M.Pd.**  
**NIP. 19740116 200003 2 002**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
TEGALGUSI MAYANG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Pebruari 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
**NIP. 19640511 199903 2 001**

**Musyarofah, M. Pd**  
**NIP. 19820802 201101 2 004**

Anggota :

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah, M.Pd ( )
2. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd ( )

Mengetahui  
Rektor IAIN Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM.**  
**NIP. 19660322 199303 1 002**

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: “Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya. (Mutafaqun Alaih) (Bakhreisj, 1992: 287).



## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati ku persembahkan karya ini untuk:

1. Abah (Abd Bari) dan Umiku (Mastura) tercinta, dengan ikhlas mengorbankan jiwa dan raganya, memelukku dengan do'a, serta selalu memberikan motivasi untuk anak-anak tercintanya. Semoga aku yang lemah ini dapat membalas jasa-jasa kalian yang tak terhitung dan tak ternilai harganya.
2. Adik-adikku tercinta (Ahmad Mahfudz Alfi dan Muhammad Ilmi Mustofa) yang selalu membawa keceriaan dalam hari-hariku, dan selalu memberikan motivasi kepadaku.
3. Segenap Dosen dan Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya padaku, semoga aku bisa menjadi kebanggaan kalian dengan ilmu yang bermanfaat.
4. Sahabat-sahabat terbaikku senasib seperjuangan (Kontraan Galaxy) dan organisasiku (UKOR), iringan motivasi dan support kalian telah memberikan semangat untuk mengarungi indahny warna-warni kehidupan ini, dan yang selalu ada disetiap waktu dikala susah dan senang tanpa kalian aku tidak pernah tahu arti dari sebuah persahabatan, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan padaku selama ini. Canda tawa dan kehadiran kalian akan selalu kurindukan “ aku sayang kalian semua” Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Amin...!
5. Almamater tercinta IAIN Jember yang merupakan wadah bagiku untuk dapat beraktualisasi dan mencari bakatku yang senantiasa terpendam.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira pada umat yang bertaqwa.

Disamping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat serta rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Hafidz, S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalusi Mayang Jember.
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin...

Jember, 15 Januari 2015

Penulis

Mufidah Maulida  
NIM. 084 103 099



## ABSTRAK

**Mufidah Maulida, 2014:** *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk dapat menjadikan guru bertugas sesuai dengan kinerja yang baik tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin, membimbing, dan mengarahkan para guru di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan para guru dalam tujuan suatu organisasi. Sedangkan guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah seperti proses belajar mengajar.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015? (3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015? (4) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015. (2) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015. (3) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015. (4) Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penentuan subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan, seperti workshop KTSP dan K-13, pelatihan IT dan sebagainya. (2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah kepala sekolah melibatkan guru pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan (seperti pemberian zakat fitrah kepada orang-orang miskin setiap 1 tahun sekali), mengikutsertakan guru pada rapat wali murid,

dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). (3). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah dilakukan melalui keteladanan antara lain: kepala sekolah hadir tepat waktu, apabila ada guru yang tidak hadir atau melakukan kesalahan kepala sekolah menasehati dengan arif dan bijaksana , membimbing/ membantu guru dan karyawan yang mengalami kesulitan, dan kultum yang dilakukan setiap selesai shalat dhuhur. (4). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dilakukan melalui penataran, lokakarya, mengadakan studi banding, dan pelatihan.



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	13

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	43

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA .....	72
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
1	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid.....	49



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Data Personalia Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid .....	50
4.2	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid .....	51
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid.....	52



## JURNAL PENELITIAN MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID

### TEGALGUSI MAYANG JEMBER

NO	TANGGAL	AGENDA	PARAF
1	17 Juli 2014	Silaturahmi dengan kepala sekolah	
2	18 Juli 2014	Menyerahkan surat penelitian	
3	04 Agustus 2014	Observasi secara umum	
4	11 Agustus 2014	Wawancara kepada kepala sekolah seputar peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agama Islam	
5	13 Agustus 2014	Wawancara kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember	
6	18 Agustus 2014	Wawancara kepada Ibu Herliatus A sebagai guru Aqidah Akhlak	
7	21 Agustus 2014	Wawancara kepada Ibu Lailatus Sa'adah sebagai guru Fiqih	
8	25 Agustus 2014	Wawancara kepada Bapak Andi Suhaimi sebagai guru Bahasa Arab	

9	27 Agustus 2014	<p>Mencari data kekantor seputar:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah singkat berdirinya MI Nurul Jadid Tegal Gusi Mayang Jember</li> <li>2. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegal Gusi Mayang Jember</li> <li>3. Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegal Gusi Mayang Jember</li> <li>4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI. Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember</li> </ol>	
10	28 Agustus 2014	Wawancara kekantor seputar struktur organisasi	
11	04 September 2014	Meminta surat selesai penelitian	

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Perumusan masalah
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID TEGALGUSI MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi guru	Peran kepala sekolah  Kompetensi guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Educator</li> <li>2. Manajer</li> <li>3. Administrator</li> <li>4. Supervisor</li> <li>5. Leader</li> <li>6. Innovator</li> <li>7. Motivator</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedagogik</li> <li>2. Sosial</li> <li>3. Kepribadian</li> <li>4. Profesional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Dewan Guru</li> <li>- TU</li> <li>- Siswa</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif</li> <li>2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>3. Metode Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisa Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pokok masalah</b> Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015.</li> <li>2. <b>Sub pokok masalah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?</li> <li>2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?</li> <li>3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?</li> <li>4. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015 ?</li> </ol> </li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUFIDAH MAULIDA  
NIM : 084 103 099  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/MPI  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa iai skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Januari 2015

Saya yang menyatakan

MUFIDAH MAULIDA  
NIM. 084 103 099

IAIN JEMBER



**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**MATA PELAJARAN FIQIH  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
TEGALGUSI MAYANG JEMBER  
KELAS I SEMESTER 1**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
Mata Pelajaran : Fiqih  
Kelas/Semester : I / 1  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### 1. Mengenal lima rukun Islam

### B. Kompetensi Dasar

#### 1.1 Menyebutkan lima rukun Islam

### C. Tujuan Pembelajaran :

- Melafalkan lima rukun Islam
- Bernyanyi lagu rukun Islam, dapat diubah dari lagu anak-anak balonku ada 5 dengan menyebutkan ke lima rukun Islam.
- Bermain kartu rukun Islam dari asturo dapat diurutkan (1 ) syahadatain, (2) sholat, (3) zakat, (4) puasa dan (5) haji

### D. Materi Pembelajaran

- Rukun Islam

### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
  - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian rukun Islam
  - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya rukun Islam.

- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian rukun Islam
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian rukun Islam
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema rukun Islam
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang rukun Islam.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang rukun Islam
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian rukun Islam
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan isi rukun Islam</li> <li>▪ Siswa dapat menghafal isi dari rukun Islam secara urut</li> <li>▪ Siswa dapat menentukan urutan rukun Islam</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan manfaat mempelajari lima rukun Islam</li> </ul>	Tes Tulis Tulis Tulis Tes Tulis	Uraian Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi rukun Islam adalah ....</li> <li>▪ Urutan rukun Islam yaitu ....</li> <li>▪ Jelaskan manfaat mempelajari lima rukun Islam !</li> </ul>

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

**01, Juli, 2014  
Guru bidang studi Fiqih**

**SUTALI, S.Pd.I  
NIP. 19730506 200501 1 007**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I  
NIM. 084 101 221**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
Mata Pelajaran : Fiqih  
Kelas/Semester : I / 1  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### 1. Mengenal lima rukun Islam

### B. Kompetensi Dasar

#### 1.2 Menghafal syahadatain dan artinya

### C. Tujuan Pembelajaran :

- Melafalkan syahadatain dan artinya
- Mencermati penjelasan guru tentang cara melafalkan syahadatain
- Bernyanyi (bercerita atau bermain) yang isinya mencerminkan bahwa Allah itu hanya satu

### D. Materi Pembelajaran

- Syahadatain dan artinya

### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
  - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian rukun Islam
  - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya rukun Islam.

- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian rukun Islam
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian rukun Islam
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian rukun Islam.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema rukun Islam
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang rukun Islam.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang rukun Islam
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian rukun Islam
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melafalkan syahadatain</li> <li>▪ Melafalkan syahadatain beserta artinya</li> </ul>	Tes Lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lafalkan syahadatain adalah ....</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan manfaat mengucapkan syahadatain</li> <li>▪ Menghafalkan syahadatain dan artinya</li> </ul>	Tes Lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Syahadatain artinya adalah ....</li> </ul>

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

**01, Juli, 2014  
Guru bidang studi Fiqih**

**SUTALI, S.Pd.I  
NIP. 19730506 200501 1 007**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I  
NIM. 084 101 221**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : I / 1  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui tata cara bersuci dari najis

**B. Kompetensi Dasar**

2.1 Menjelaskan pengertian bersuci dari najis

**C. Tujuan Pembelajaran :**

- Mendengarkan penjelasan guru tentang arti bersuci
- Tanya jawab tentang manfa'at bersuci

**D. Materi Pembelajaran**

- Arti bersuci
- Membedakan suci dan najis

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
  - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian bersuci

- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya bersuci.
  - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian bersuci.
  - Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian bersuci
  - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian bersuci
  - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian bersuci.
  - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema bersuci
  - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang bersuci.
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang bersuci
  - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian bersuci
  - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

**G. Alat/Sumber Belajar**

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan arti bersuci</li> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan dasar hukum bersuci dari najis</li> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan macam macam najis</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan manfaat-manfaat bersuci</li> </ul>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Arti bersuci adalah ....</li> <li>▪ Apa dasar hukum bersuci dari najis?</li> <li>▪ Sebutkan macam macam najis!</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**01, Juli, 2014**  
**Guru bidang studi Fiqih**

**SUTALI, S.Pd.I**  
**NIP. 19730506 200501 1 007**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I**  
**NIM. 084 101 221**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : I / 1  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui tata cara bersuci dari najis

**B. Kompetensi Dasar**

2.2 Menjelaskan tata cara bersuci dari najis

**C. Tujuan Pembelajaran :**

- Mendengarkan tentang cara bersuci dan menghindari najis
- Mengamati gambar dan mengetahui cara memelihara kebersihan badan dan lingkungan sekitar

**D. Materi Pembelajaran**

- Cara bersuci dan menghindari najis
- Memelihara kebersihan badan dan lingkungan
- Perbedaan antara suci dan najis

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.

- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian bersuci
  - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya bersuci.
  - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian bersuci.
  - Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian bersuci
  - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian bersuci
  - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian bersuci.
  - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema bersuci
  - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang bersuci.
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang bersuci
  - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian bersuci
  - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

**G. Alat/Sumber Belajar**

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan cara bersuci</li> <li>▪ Siswa dapat membedakan antara suci dan najis</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan cara menghindari najis</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan cara membersihkan najis</li> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan cara memelihara kebersihan badan dan lingkungan</li> </ul>	Tes Tulis (porto folio)	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan cara bersuci!</li> <li>▪ Apa beda antara suci dan najis?</li> <li>▪ Sebutkan macam macam najis!</li> <li>▪ Bagaimanakah cara membersihkan najis?</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**01, Juli, 2014**  
**Guru bidang studi Fiqih**

**SUTALI, S.Pd.I**  
**NIP. 19730506 200501 1 007**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I**  
**NIM. 084 101 221**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : I / 1  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

#### 2. Mengenal tata cara bersuci dari najis

### B. Kompetensi Dasar

#### 2.3 Menirukan tata cara mensucikan najis

### C. Tujuan Pembelajaran :

- Mengamati tayangan dari VCD tentang tatacara buang air dan cara beristinja'.
- Melafalkan do' a sebelum dan sesudah buang air.
- Menemukan manfaat-manfaat istinja'

### D. Materi Pembelajaran

- Bersuci ketika buang air.
- Melafalkan do' a ketika akan buang air.
- Cara beristinjak

### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
  - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian bersuci
  - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya bersuci.
  - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian bersuci.
  - Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian bersuci
  - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian bersuci
  - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian bersuci.
  - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema bersuci
  - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang bersuci.
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang bersuci
  - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian bersuci
  - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

**G. Alat/Sumber Belajar**

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan tata cara buang air kecil dan air besar</li> <li>▪ Menyebutkan cara beristinja' setelah buang air kecil dan besar.</li> <li>▪ Melafalkan do'a se-belum dan sesudah buang air</li> </ul>	Unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan tata cara buang air kecil dan air besar!</li> <li>▪ Sebutkan manfa-at-manfaat beristinja'!</li> <li>▪ Bagaimana do'a se-belum dan sesudah buang air?</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"><li>▪ mengartikan do'a se-belum dan sesudah buang air</li><li>▪ menyebutkan manfa-at-manfaat beristinja'</li></ul>			
--	--	--	--

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

**01, Juli, 2014  
Guru bidang studi Fiqih**

**SUTALI, S.Pd.I  
NIP. 19730506 200501 1 007**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I  
NIM. 084 101 221**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : I / 1  
**Alokasi Waktu** : 1 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui tata cara bersuci dari najis

**B. Kompetensi Dasar**

2.4 Membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari

**C. Tujuan Pembelajaran :**

- Menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.
- Memperagakan cara hidup bersih.

**D. Materi Pembelajaran**

- Terbiasa hidup sehat
- Praktek hidup bersih

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
  - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian bersuci

- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya bersuci.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang pengertian bersuci.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang pengertian bersuci
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang pengertian bersuci
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian bersuci.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema bersuci
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang bersuci.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang bersuci
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pengertian bersuci
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

**G. Alat/Sumber Belajar**

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan pengertian hidup bersih</li> <li>▪ Memperagakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: potong ku-ku, membersihkan jendela dll</li> <li>▪ menjelaskan manfaat-manfaat hidup bersih</li> <li>▪ Menunjukkan sikap hidup bersih</li> </ul>	Tes praktek	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan pengertian hidup bersih!</li> <li>▪ Apa manfaat-manfaat hidup bersih?</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**01, Juli, 2014**  
**Guru bidang studi Fiqih**

**SUTALI, S.Pd.I**  
**NIP. 19730506 200501 1 007**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I**  
**NIM. 084 101 221**

**IAIN JEMBER**



# **PERANGKAT PEMBELAJARAN SILABUS**

**MATA PELAJARAN FIQIH  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
TEGALGUSI MAYANG JEMBER  
KELAS I SEMESTER 1**

**SILABUS**

Nama Madrasah : MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID  
 Mata Pelajaran : FIQIH  
 Kelas / Semester : I / I

**STANDAR KOMPETENSI : 1. Mengenal lima rukun Islam**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
1.1 Menyebutkan lima rukun Islam	Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan lima rukun Islam</li> <li>Bernyanyi lagu rukun Islam, dapat diubah dari lagu anak-anak balonku ada 5 dengan menyebutkan ke lima rukun Islam.</li> <li>Bermain kartu rukun Islam dari asturo dapat diurutkan (1 ) syahadain, (2) sholat, (3) zakat, (4) puasa dan (5) haji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan isi rukun Islam</li> <li>Menghafal isi dari rukun Islam secara urut</li> <li>Menentukan urutan rukun Islam</li> <li>Menjelaskan manfaat mempelajari lima rukun Islam</li> </ul>	Tes Tulis	4x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
1.2. Menghafal syahadatain dan artinya	Syahadatain dan artinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan syahadatain dan artinya</li> <li>• Mencermati penjelasan guru tentang cara melafalkan syahadatain</li> <li>• Bernyanyi (bercerita atau bermain) yang isinya mencerminkan bahwa Allah itu hanya satu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melafalkan syahadatain</li> <li>▪ Melafalkan syahadatain beserta artinya</li> <li>▪ Menjelaskan manfaat mengucapkan syahadatain</li> <li>▪ Menghafalkan syahadatain dan artinya</li> </ul>	Tes lisan	4 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

**STANDAR KOMPETENSI : 2. Mengenal tata cara bersuci dari najis**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.1. Menjelaskan pengertian bersuci dari najis	- Arti bersuci - Membedakan suci dan najis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru tentang arti bersuci</li> <li>• Tanya jawab tentang manfa'at bersuci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan arti bersuci</li> <li>• Menyebutkan dasar hukum bersuci dari najis</li> <li>• Menyebutkan macam macam najis</li> <li>• menjelaskan manfaat-manfaat bersuci</li> </ul>	Tes Tulis	6 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain
2.2. Menjelaskan tata cara bersuci dari najis	Cara bersuci dan menghindari najis Memelihara kebersihan badan dan lingkungan Perbedaan antara suci dan najis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan tentang cara bersuci dan menghindari najis</li> <li>• Mengamati gambar dan mengetahui cara memelihara kebersihan badan dan lingkungan sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan cara bersuci</li> <li>▪ Membedakan antara suci dan najis</li> <li>▪ Menjelaskan cara menghindari najis</li> <li>▪ Menjelaskan cara</li> </ul>	Tes tulis (porto folio)	6 x35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

			<p>membersihkan najis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan cara memelihara kebersihan badan dan lingkungan</li> </ul>			
2.3. Menirukan tata cara mensucikan najis	<p>Bersuci ketika buang air.</p> <p>Melafalkan do' a ketika akan buang air.</p> <p>Cara beristinjak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan dari VCD tentang tatacara buang air dan cara beristinja'.</li> <li>• Melafalkan do' a sebelum dan sesudah buang air.</li> <li>• Menemukan manfaat-manfaat istinja'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tata cara buang air kecil dan air besar</li> <li>• Menyebutkan cara beristinja' setelah buang air kecil dan besar.</li> <li>• Melafalkan do'a se-belum dan sesudah buang air</li> <li>• mengartikan do'a se-belum dan sesudah buang air</li> <li>• menyebutkan manfa-at-manfaat beristinja'</li> </ul>	Unjuk kerja	6 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain
2.4. Membiasakan hidup bersih dalam	Terbiasa hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan penger-tian hidup bersih</li> </ul>	Tes praktek	6 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel,

kehidupan sehari-hari	Praktek hidup bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan cara hidup bersih.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan hidup bersih dalam ke-hidupan sehari-hari, misalnya: potong ku-ku, membersihkan jendela dll</li> <li>• menjelaskan manfaat-manfaat hidup bersih</li> <li>• Menunjukkan sikap hidup bersih</li> </ul>		ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain
-----------------------	----------------------	---	--	--	---

**Mengetahui  
Kepala Madrasah**

**SUTALI, S.Pd.I  
NIP. 19730506 200501 1 007**

**01, Juli, 2014  
Guru bidang studi**

**LAILATUS SA'DAH, S.Pd.I  
NIM. 084 101 221**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Jum'at No. 94 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136

Website : <http://stain.jember.cjb.net> – e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

**J E M B E R**

Jember, 07 Juli 2014

Nomor : Sti.07/PP.009/BS/.....\*/2014  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,  
**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember**  
Di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : MUFIDAH MAULIDA  
NIM : 084 103 099  
Semester/Fakultas/Jurusan : X/Tarbiyah/MPI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama  $\pm$  30 Hari di lingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid
2. Dewan Guru
3. Tata Usaha
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr Wb.**

An. Ketua,  
Wakil Ketua 1 Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

**H. NUR SOLIKIN, S.Ag., M.H.**  
NIP. 19710115 199903 1 002





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL JADID

“ MI. NURUL JADID “

Jl. KH. Husni No. 15 Tegalgusi Desa Mayang - Kec. Mayang Kab. Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : YPI/MI.NJ/SK/IX/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUTALI, S.Pd.I**  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid  
Tegalgusi Mayang Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUFIDAH MAULIDA  
NIM : 084 103 099  
Semester : X ( Sepuluh )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : IAIN Jember

Telah melakukan peneltian / riset di lembaga kami dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi mulai tanggal 18 Juli s/d 04 September 2014 dengan mengambil tema :

“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID TEGALGUSI MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015”

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 September 2014

Kepala MI. Nurul Jadid,



**SUTALI, S.Pd.I**